

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Wacana Pesan Moral Dilihat Dari Analisis Teks**

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan pesan yang terdapat dalam novel “Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!” karya Muhidin M. Dahlan yang dilihat dari berbagai aspek baik secara umum maupun khusus. Hasil penelitian ini didapatkan dari analisis teks dalam novel tersebut dan akan dijelaskan dengan mewacanakan dan mendeskripsikan kalimat yang memiliki pesan moral.

Pada bagian ini penulis akan menguraikan teks dengan menggunakan wacana model Teun Van Dijk untuk menggambarkan struktur pragmatik atau kebahasaan dalam novel “Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!”. Analisis wacana dari segi teks dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu : struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik). Hasil temuannya adalah sebagai berikut :

##### **1. Struktur Makro**

Salah satu bagian terpenting dalam memahami suatu teks adalah dengan mengetahui tema atau yang disebut gagasan inti. Dalam sebuah karya fiksi atau novel, gagasan utama menjadi dasar dalam penentuan sebuah karya untuk menemukan tujuan dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Secara umum tema yang ingin disampaikan pada novel Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!” adalah :

a. Seseorang wanita yang taat beribadah

Novel ini menceritakan tentang perjalanan seorang Nidah Kirani, mahasiswi sebuah universitas Yogyakarta, yang sedang mencari bentuk terbaik dalam beragama. Ia menjalani gaya hidup (beragama) para sufi dan menjalani islam secara kaffah. Sebagaimana hal ini terlihat dari kutipan :

“ketekunannya beribadah pun tertular kepadaku. Akupun mulai bisa shalat tepat waktu berjamaah di masjid yang tepat berada didepan asrama putri. Hampir dipastikan aku sudah berada didepan masjid ketika azan belum selesai dikumandangkan. Hlm 29”

“Sehari-hari dalam aktivitasku kuisi dengan membaca al-quran lengkap dengan terjemahannya. Kujalani ritual shalat dengan mantap. Hampir seluruh waktu kuhabiskan untuk shalat. Bukan Cuma yang wajib, tapi juga yang sunat, seperti rawatib dan lain sebagainya. Hlm 41”

”Hakikat seorang hamba adalah mengabdikan. Tiap hari aku *shaum*, aku puasa. Hlm 51”

- b. Perjalanan seorang muslimah yang akhirnya menemukan titik kekecewaan

seperti yang diceritakan didalam novel ini dia seorang wanita yang taat. Tubuhnya dihijabi oleh jubah yang besar hampir semua waktunya dihabiskan beribadah. Dia begitu hidup sederhana dan sufistik. Cita-cita yang begitu ditanamkannya hanya satu : untuk menjadi muslimah yang beragama secara kaffah. Tapi ketika ditengah jalan sampailah ia pada badai kekecewaan. Organisasi garis keras yang diikutinya yang menceritakan tegaknya syariat islam diindonesia yang diharapkannya bisa membuatnya berislam secara kaffah, ternyata malah merampas nalar kritis sekaligus keimanannya. Dalam kekosongannya tersebutlah nidah kirana terjebak dalam dunia hitam diluar nalar keimananan orang beragama ia melampiaskan frustasinya dengan freesex dan mekonsumsi obat-obatan terlarang.

“Aku merasakan, perjalanan safari beragamaku akhir-akhir ini benar-benar terasa indah. Terasa teduh. Aku merasa bahwa jalan hidupku benar-benar mendapat limpahan kekuatan dari ALLAH swt. Ritual ibadahku sangat keras. Puasa tiap hari, sehabis shalat magrib aku berzikir hingga isya menjelang.

Bahwa aku adalah hamba yang tak punya arti dihadapan ALLAH. Aku ingin berislam secara kaffah yang bila menyebut nama ALLAH hatinya bergetar. Hlm 53”

“ Tapi disini dipos baru ini, yang kudapat adalah kehidupan yang individualistik. Yang kudapatkan disini adalah betapa kehidupan ukhti-ukhti disini sangat materialistik. Hlm 67”

“Tuhan kenapa aku kau perlakukan seperti ini. Kamu tau betapa aku sungguh-sungguh berniat untuk menjadi hamba. Hlm 100”

## 2. Super Stuktur (Skematik)

Skematik merupakan teks atau wacana umumnya yang mempunyai alur dari pendaluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti dan dapat dipahami. Skematik biasanya menggunakan tiga struktur yaitu babak awal, konflik, dan resolusi. Adapun skematik dalam novel “Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!” sebagai berikut :

### a. babak awal

dalam babak awal penulis Muhidin M Dahlan memulainya dengan memberikan gambaran tentang kehidupan tokoh utama dalam novel dan mendeskripsikan seorang mahasiswa yang berkuliah di satu universitas diyogyakarta yang bertujuan meperdalam ilmu agamanya. Bertemulah nidah kirana dengan seorang teman yang bernama rahmi yang senantiasa selalu mengajaknya untuk hidup mengikuti seperti cara rasul yang begitu indah. Tapi sampai suatu hari nidah yang begitu akrab berteman dengan rahmi mendapati bahwa rahmi sudah tidak

berkuliah lagi dan kembali kekampung halamannya, karna itulah nidah kirana mendapati dirinya kesepian dan tidak punya teman, rasa kesepian itulah membuat dirinya mengumpulkan beberapa teman dan membuat kelompok pengajian yang mengaji soal keislaman. Aktivitas nidah disibukan dengan berdiskusi tentang keislaman dan bertemu teman baru bernama dahiri yang begitu disukainya karna setiap larik kata dan Tanya jawabnya selalu diikuti dengan referensi. Ditanya dahiri tentang punyakah nidah pemimpin yang bertanggung jawab didunia dan akhirat, pertanyaan tersebut membuat bingung nidah dan tidak bisa berkata-kata lagi, dahiri selalu mempermasalahkan bahwa islam yang ada diindonesia sekarang ini tidak murni. Yang murni hanya ada didalam alquran dan sunah rasul. Dengan cita-cita ingin mendirikan Negara islam itulah Nidah Kirani akhirnya bersama dahiri mengikuti suatu organisasi garis keras yang mengusahakan berdirinya daulah islamiyah Indonesia.

b. babak konflik

babak dimana muncul berbagai konflik inilah pengarang mampu menggugah pembaca. Konflik ini dimulai ketika Nidah Kiraniikut organisasi garis keras melalui temannya dahiri. Setelah proses pembaiatannya selesai nidah menjalani kehidupan secara sufi. Ia merasa bahwa dirinya telah masuk dalam perjuangan dan benar-benar telah masuk islam kembali. Tiap hari dijalannya dengan ibadah

seperti puasa, shalat tepat waktu wajib maupun sunnah dan menjalani hidup seperti sunnah rasul. Mendapati kebiasaan beragama yang biasa saja dipondok jemaah dikaliurang nidah melihat bahwa aktivitas jemaah lain itu tidak sebagaimana tentara ALLAH yang hendak menyambut syahid dimedan pertempuran. Ibadah mereka sangat biasa kelebihannya hanya satu mereka selalu shalat berjamaah, terutama saat shalat subuh, nidah mengeluarkan infak paling minim 500rb setiap minggu untuk khas perjuangan itupun dimintai dari uang kakaknya yang berkerja diluar negri, tapi secara keseluruhan, yang dilihat di pos tersebut para ukthi amat jarang berdakwah. Seiring berjalannya waktu dia merasa ada beberapa hal yang janggal dia memberanikan diri bertanya kepada tentornya, apakah Cuma begini usaha-usaha yang dilakukan di pos ini? Tak adakah program yang terperinci dan tertata sebagaimana gerakan islam yang lain? Dan kemudian pertanyaan itu hanya dijawab diam oleh mbak auliah tentor nidah kirana, dalam hati dia bergumam : “Tuhan ini perjuangan apa?” yang ditunjukan jemaah sehari-hari dipos ini adalah kesantiaian beribadah dan belum lagi kalau ada walimahan (syukuran pernikahan) seisi pos akan berpesta, membeli makanan berlimpah dan memasak beramai-ramai. Nidah makin hari semakin menjauh dari tradisi sufi yang dibangun sangat susah payah dan sendiri saat masih tinggal dipondok ki ageng, dan dia begitu merasakan kesesakan hati tak ada lagi yang bisa diajaknya

berdiskusi sehat, kekagumannya kepada tentornya makin hari makin berkurang. Ketika ia mulai bertanya lagi soal kehidupan sufi jawaban yang selalu ketus yang dilontakan seperti “ngapain kamu nanya-nanya gitu? Belum waktunya” makin hari Nidah Kirani makin dilandah kekecewaan tradisi ibadah yang dibangun perlahan-lahan mulai runtuh bahkan sempat ditangisinya, perasaan kekecewaan itu mulai menumpuk dan bertambah hingga dia dia tak kuat, pada akhirnya ibadahnya pun kian merosot dan malas-malasan. Bersamaan dengan selesainya kuliah D3 pariwisata dikampus barek ia pindah mendaftarkan kuliah jurusan hubungan internasional. Ketika ia pindah kekampus baru kemudian nidah di oper ke pos yang berada di daerah gamping. Yang dirasakannya dipondok gamping lebih parah dari pos kaliurang didapatinya kehidupan yang begitu individualistik bahkan materialistik. Karna menyempitnya ruang dakwah dikampus nidah berinisiatif untuk berdakwah dikampung halamannya dan mengumpulkan banyak infak dari jemaah yang ada dikampung, tetapi satu demi satu usaha yang dijalani Nidah Kirani mulai terbongkar dan sindikatnya dikejar-kejar oleh hukum pemerintahan yang ada, nidah merasa dia difitnah, karna peristiwa itu, oleh petinggi-petinggi jemaah, dia diungsikan untuk sementara dengan iklas dari pos gamping untuk pindah tinggal di kos.

Empat bulan lamanya dia bersembunyi di kos dan sampai keadaan begitu aman ia kembali ke pos lama digamping, ketika yang diharapkannya adalah mendapatkan spirit dan ghirah seketika meluruh ketika yang didapatkannya justru sebaliknya. Hanya empat bulan sahabat-sahabat seperjuangannya disibukan dengan urusan diri sendiri. Belum lagi resiko yang ia dapati dikucilkan oleh masyarakat bukan tambah menyolidkan jemaah melainkan jemaah makin rapuh tak alang kepalang. Makin hari nidah makin terperosok dan kosong lingkungannya membuat tertusuk. Konflik di pos itu sudah tumbuh, tapi masih dipendamnya. Bibit konflik itu sudah makin tampak dengan main sembunyi-sembunyi mulai dari soal makanan sampai pada niat lari dari jemaah. Diniatkannya untuk lari bersama temannya dijemaah mereka berencana untuk lari diam-diam dan merencanakan aksi coret kamar sebagai kenang-kenangan terakhir, ia memikirkan bahwa ketika lari ia kan dicap pecundang oleh jemaah dan dituduh sebagai pengkhianat dengan setengah marah nidah kirana mengoreskan dengan spidol tinta merah didinding kamar : “bullshit ! sebuah Negara dibangun hanya kepercayaan “transparasi dong! Lihat sejarah tuh! Jangan bodohi umat!”<sup>1</sup>ketika pelarian mereka didapati ukhti laili

---

<sup>1</sup> Muhidin M. Dahlan, *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”*, (Yogyakarta : Scriptamanent, 2003) Hlm 93

zakiah orang yang paling keras di pos itu dia mengamuk dan mengutuk mereka pengkianat.

c. babak akhir

alur dalam novel ini adalah progresif , alur maju atau progresif yaitu pada tahap penyituasian sampai tahap akhir dimulai dengan toko utama yang mulai bertemu teman temannya sampai terjadi konflik didalam jemaah dan menunjukkan betapa kecewanya ia terhadap tuhan karna ia menganggap bahwa tuhannya sudah bertindak semena-mena kepada dirinya dan dia tidak mampu lagi bersabar, “Nidah Kirani, yang dulu begitu gagah menarik orang-orang untuk bergabung menyatukan cita membangun pilar-pilar kecil bagi terbentuknya Daulah Islamiyah dibawah pimpinan khilafah agung, harus pasrah madah seperti orang yang baru saja kehilangan kekuasaannya. Pernahkah kalian rasakan betapa pedihnya patah hati?, sakit, sungguh-sungguh sakit patah hati itu. Napas seperti tercekik dan hidup terasa hampa melayang, sia-sia. Aku seperti seekor anak ayam yang baru saja kehilangan naungan, tempat bersendawa menggantungkan cita-cita. Berkali kali memang diadukannya gelesaran siksa ini kepada pemuka agama yang dikenal dan jawabannya sedang segendang dan sepenari : sabar nak kiran sabar. ALLAH sedang mengujimu. Sebab untuk mematangkan iman, ia harus

diuji terlebih dahulu. Sabar”.<sup>2</sup>Begitu yang terucap oleh Nidah Kirana di penggalan novel ini.

Sampailah ia begitu marah kepada tuhannya ketika sedang frustrasi itu ia meminta kepada huda temannya untuk meminta memberikan obat-obatan terlarang untuk ia konsumsi. Semakin hari ia tejbak dunia hitam dan menjalani kehidupan seks yang bebas kerap kali merasakan kehampaan, sisa-sisa ingatan akan tuhannya terus-menerus mencuri masuk dalam pikirannya sehingga ia sering dalam kondisi bimbang. Dengan segala kekecewaan dan permasalahan yang dilewati Nidah Kirani ia berniat mengakhiri studinya dan melanjutkan skripsi yang sempat terbengkalai dan bertemulah ia dengan dosen pembimbingnya yang adalah salah satu anggota dprd di fraksi partai islam yang selama ini aktif mengampanyekan tegaknya syariat islam diindonesia. Yang mengajaknya memasuki dunia gelap yang total yaitu dunia pelacuran dikelas eksekutif yang gremonya adalah dosennya tersebut yang akan mengungkap segala tabir kejahatan yang bersembunyi dibalik topeng tokoh yang taat beragama. Penutup dari kisah Nidah Kiranisampaila pada bab terkahir novel yang diberi title yang sama seperti judul buku : “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!” diceritakan bahwa ia melampiaskan marah kepada kakaknya yang begitu kejam menyiksa

---

<sup>2</sup>Muhidin M. Dahlan, *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”*, (Yogyakarta : Scriptamanent, 2003) Hlm 98

batin ibunya setiap hari bahkan sampai ayahnya meninggal oleh sakit ginjal yang mengrogoti tubuh ayahnya yang rapuh keluarganya pun hancur berantakan dan ia mengirim permintaan pada kakak sulungnya yang berada diluar negri untuk mengajak ibunya kesana. Setelah segala permasalahan keluarganya selesai nidah pergi kesuatu tempat sendirian dan butuh waktu berpikir selama 3 hari sebelum ia mantap memutuskan masuk kedunia gelap dan kelam yang sungguh dibenci oleh masyarakat dan Tuhannya. Dalam perenungan dalam dirinya nidah berkata :

“Tapi aku masih yakin bahwa gelap tak selamanya gelap. Hidup itu berdimensi ruang yang luas dan ragam. Gelap, terang, panas, hujan, pahit, manis, jatuh, bangun dan semuanya itu akan diterima jiwa yang sudah terbuka. Sebuah jiwa yang telah tercerahkan akan mampu menikmati segala sisi kehidupan : terang-gelapnya, pahit getirnya, dan semua yang menyayat akan terhikmat indah dan bersahaja. Jiwa seperti itu akan didapat setelah manusia meniti deret ukur tragedi karena dalam tragedilah sesungguhnya sinyal-sinyal kekuatan kita bangkit.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Muhidin M. Dahlan, *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”*, (Yogyakarta : Scriptamanent, 2003) Hlm 243

”Kebahagiaan yang dicari manusia selama ini sebenarnya ada dalam dirinya sendiri setelah ia berhasil melampaui semua kegelapan”<sup>4</sup>

“Biarlah aku hidup dalam gelimang api-dosa. Sebab api-dosa belum tentu benar langsung membuat hidup manusia menemui titik akhirnya. Sebab terkadang melalui dosa yang dihikmati, seorang manusia bisa belajar dewasa.”<sup>5</sup>

Dia memanjatkan do'a terakhirnya telah dia jadikan tuhannya sebagai cinta sejati dan semua perasaan diperas dan dipatahkan. “ “Oh Tuhan, aku ingin mecintaimu dengan segala kesungguhanku dan telah aku cobaai itu, tapi gagal. Lalu bagaimana lagi caraku untuk mencintaimu bila kau menutup diri. Aku tak sanggup lagi hadapi larangan-larangan yang sudah kau pancangkan dalam hukum social masyarakatku. Salahkah aku bila kuleburkan dalam dunia pelacuran yang hitam, yang kelam. Aku tak punya lagi tujuan hidup yang kau tatakan. Aku hanya butuh candu untuk bisa bertahan hidup dan canduku adalah disana, kekelaman”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid* hlm 244

<sup>5</sup>Muhidin M. Dahlan, “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*”, (Yogyakarta : Scriptamanent, 2003) Hlm 252

<sup>6</sup> Muhidin M. Dahlan, “*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*”, (Yogyakarta : Scriptamanent, 2003) Hlm 251

### 3. Struktur Makro

#### a. Semantik

Semantik adalah studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.<sup>7</sup> Elemen yang terdapat dalam semantik adalah :

##### 1) Latar

Merupakan bagian teks yang dapat mempengaruhi arti yang ingin disampaikan, latar merupakan cerminan ideologi komunikator, latar didalam novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" meliputi tempat tokoh utama berinteraksi dengan tokoh-tokoh lainnya. Berikut latar yang berada didalam novel :

**Kota Yogyakarta** latar pertama yang diceritakan diawal kisah nidah kirani

**Pondok ki ageng** tempat tinggal dan belajar ilmu agama saat nidah kirana menempuh studi D3.

**Pos jemaah kaliurang** yang dinaungi oleh nidah kirani sejak ia bergabung menjadi jemaah islam.

**Desa wonosari** yang terletak diatas bukit kota merupakan lingkungan alam yang tandus, dengan tanah yang berkapur dan bergelombang-gelombang. Dan kampung ini merupakan tempat kelahiran nidah kirani.

---

<sup>7</sup> Mansoer petada, *semantik leksikal* (Jakarta : rineka cipta,2001) hlm 7

**Pasar kembang** yang merupakan tempat kerja seks komersial (psk) ketika bersama temannya hudan ia tak sengaja melewatinya.

**Pantai parangtritis** sebagai tempat pertama kalinya nidah kirani merasakan indahnya jatuh cinta. Ia jatuh cinta kepada seorang laki-laki bernama darul rachmi orang yang menambah kekecewaan dalam hidup nidah kirani.

Dari analisis data tersebut dapat diketahui bahwa latar tempat yang dimunculkan oleh pengarang dalam novel "*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" adalah pondok ki ageng, pos jemaah, kampus barek, kampus matahari terbit, desa wonosari, pasar kembang, dan pantai parangtritis. Latar tempat tersebut terletak di Yogyakarta dan digambarkan dengan baik oleh pengarangnya. Ditempat itulah tokoh utama berinteraksi dengan tokoh-tokoh lainnya.

## 2) Detail

Detail berisi informasi yang disampaikan komunikator/pengarang. kontrol tersebut berupa informasi yang bisa menguntungkan pengarang. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh pengarang tidak selalu disampaikan secara terbuka, tapi dari pihak mana yang dikembangkan diceritakan detail. Dalam novel karya muhidin madhlan ini pengarang tidak menampilkan informasi yang

menguntungkan dirinya sebagai tokoh dalam novel ini, namun ia menggunakan tokoh rekaannya.

”Aku menunduk ketika tanpa basa basi dahiri langsung mengkhotbaiku. Dan aku mulai mendengarkan rangkaian kalimatnya dengan penuh takzim. “Keislaman kita di Indonesia belum dianggap sepenuhnya kalau belum diatur secara total oleh syariat islam. Syariat akan memberikan kebaikan bagi sesama manusia yang hidup dibawah nauangannya. Sedikit pun tidak ada alasan untuk menentang syariat. Seseorang yang mengatakan dirinya sebagai muslim harus menjadi muslim secara keseluruhan, secara *kaffah*. Ini sudah di firmankan ALLAH : “ Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kalian semua tanpa terkecuali kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaiton. Sesungguhnya syaiton itu musuh yang nyata bagimu” Qs Al-baqarah (2) : 208

“bener mas”

“kamu mesti yakin seyakin-yakinnya bahwa hukum ALLAH bersifat abadi dan senantiasa cocok untuk diterapkan di zaman manapun. Hukum islam itu bersifat universal. ALLAH lah yang menciptakan seluruh manusia, maka ALLAH pula lah yang tahu apa saja tabiat dan segala hal yang mereka kandungkan. Hlm 37

Dalam hal ini muhidin m dahlan memberikan informasi bahwa setiap umat muslim harus menjalankan kehidupannya secara keseluruhan dan senantiasa menegakan syariat islam yang ada. Dan meyakini hukum ALLAH adalah hukum yang paling benar.

### 3) maksud

Merupakan elemen yang melihat apakah teks atau cerita yang dibuat oleh pengarang disampaikan secara ekspilit atau impilisit. Elemen maksud dalam novel *"Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!"* disampaikan secara ekspilit yaitu terbuka salah satu teks yang terdapat dalam cerita itu adalah mengenai penjelasan harus mengikuti hidup seperti yang diajarkan rasul .

"kata rahmi suatu ketika, hidup harus mengikuti cara rasul. Semua gerak gerik kita harus mengikuti tuntunan beliau : makan, minum, semua-muannya termasuk dalam berjalan, "seperti yang diajarkan rasul, bukannya tengok sana tengok sini". " wuih, begitu indah hidup seperti dituntunan Nabi. Hati menjadi bersih. Kita menjadi suci tanpa dosa. Setiap gerakan kita dihitung gerakan berpahala.

"saya punya pengajian yang mengajarkan hal-hal demikian, kamu mau ikut kiran?" tanpa piker panjang aku langsung menyanggupi untuk itu pengajian itu karna hidupku ingin berubah. Aku ingin membersihkan jiwaku dari segala kekotoran didunia ini

sebagaimana sebelumnya. Aku ingin mendekatkan diri sedekat-dekatnya dengan Tuhan. Hlm 24

Dapat terlihat jelas bahwa informasi yang terdapat dalam teks tersebut disajikan secara terbuka, oleh karena itu pembaca akan mudah memahami maksud teks tersebut

#### **b. sintaksis**

Sintaksis adalah pembicaraan mengenai unit bahasa kalimat. Dalam hal ini adalah bagaimana sebuah kata atau kalimat disusun sehingga menjadi suatu kesatuan arti. Elemen dari sintaksis adalah :

##### 1) koheresi

Merupakan pertalian antara kata atau kalimat, biasanya dapat diamati dengan memaknai kata penghubung (konjungsi) : dan, tetapi, lalu, karena, daripada dan sebagainya. Hal ini terlihat pada kutipan :

“Rahmi, menjadi kawan cakapku di pondok ki ageng, memang seorang muslimah yang taat ibadah. Dari gerak-geriknya, aku melihat pembawaan yang lain dari teman putriku yang lain yang selama ini kukenal. Ia tidak banyak bergaya, bersolek sebagaimana perempuan lazimnya. Hidupnya pun sederhana. Apa yang diucapkannya itu juga dilakukannya. Kelemahan dia satu : tidak bisa diajak berdiskusi diluar masalah ibadah. Tentang tuhan dan politik misalnya, agak payah. Pikirannya tak nyambung tapi kalau

ditanya soal ibadah, sepertinya rahmi tahu semua bahkan beberapa hadits dan ayat selalu keluar dari mulutnya apabila ia berbicara. “ inilah islam, tunturan kita adalah sesuatu yang bermanfaat, mengagumkan betul rahmi ini, karena kekaguman itu pula aku sampai di halaman masjid tarbiyah dipagi ini.” Hlm 25

Penempatan kata “dan” dan kata “karena” pada kalimat diatas mempunyai fungsi sebagai kata penghubung antar kalimat dan antar kata. Fungsi dari kata penghubung dan adalah untuk memperkuat suatu kalimat penguat atas kalimat sebelumnya. Dan fungsi dari kata penghubung karena yaitu mempertegas alasan nidah kirani berada di masjid tarbiyah pagi itu oleh kekagumannya kepada temannya rahmi.

## 2) Bentuk Kalimat

Adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis dan menjelaskan tentang proposisi yang diatur dalam satu rangkaian kalimat. Bentuk kalimat segi sintaksis berhubungan dengan prinsip kausalitas.<sup>8</sup> Kutipan berikut dapat menjelaskan dan menedakan mana subjek, predikat, objek, dan keterangan.

“ aku mencatat juga hadis dan ayat-ayat yang disebutkannya” hlm 28.

---

<sup>8</sup> Eriyanto : *analisis wacana : pengantar analisis teks media*, (Yogyakarta : Lkis, 2001) hlm 251.

Dari keterangan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut :

Aku mencatat hadis dan ayat-ayat yang disebutkannya

S            P                    O                    K

Dari keterangan diatas dapat kita lihat bahwa pengarang yang bukan lulusan sastra, namun sudah mengikuti aturan ejaan yang disempurnakan (EYD).

### 3) Kata ganti

Merupakan alat yang dipakai oleh komunikator atau pengarang untuk menunjukan di mana posisi seseorang dalam wacana. Misalnya dengan mengungkapkan sikap dan prilakunya. Dalam novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!” kata ganti yang digunakan oleh tokoh utama adalah kata “aku” dan “mereka” seperti kutipanberikut :

“mereka adalah kelas atas dari piramida masyarakat, kelas terdidik” hlm 236

Pengarang memposisikan mereka sebagai tokoh pendukung darul,wendi,midas, dan pak tomo. Untuk kata “kelas atas” menunjukan bahwa mereka adalah orang-orang yang terpandang dan terdidik.

“ aku sudah jauh melelah dalam riak hidup sebagaimana kosong penuhnya malam ini.” Hlm 239

Pengarang memposisikan kata ganti “aku” untuk tokoh utama, kata “riak hidup” adalah segala permasalahan hidup tokoh utama “kosong penuh” adalah kesepian dan pikiran yang memenuhi tokoh utama.

### c. Stilistik

Stilistik adalah ilmu gaya bahasa yang membicarakan pemakaian bahasa yang khas atau istimewa. Elemen stilistik yaitu leksikon. Pilihan kata untuk menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan kata yang berbeda-beda.

#### 1) Leksikon

Leksikon dalam wacana yang itu menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan, dalam novel “Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!” terdapat beberapa leksikal, sebagai berikut:

“ku lihat perempuan-perempuan berjubah besar berjalan berombongan menuju pelataran masjid” hlm 23

Terdapat kata berjubah besar yang artinya memakai jilbab sesuai syariat islam dan kata pelataran masjid yang artinya halaman depan masjid.

#### d. Retoris

Adalah elemen yang memiliki fungsi persuasif atau yang dapat mempengaruhi. Retoris terbagi menjadi tiga elemen yaitu :

##### 1) Grafis

Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah novel. Dalam sebuah novel, elemen ini dipakai untuk menganalisis bagian yang ditekankan oleh pengarang yang di amati dari teks. Dalam novel *“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* hal yang ditekankan adalah kisah Nidah Kirani seorang muslimah yang ingin memperdalam ilmu agama dan menjalani Islam secara kaffa. Dengan mengikuti satu organisasi garis keras dan berjuang untuk menegakan syariat Islam tetapi ditengah perjalanan berdakwahnya ia mendapati kekecewaan teramat besar pada organisasi garis kerasnya, dengan hati yang sudah kosong dan terluka Nidah melampiaskan kekecewaannya dengan melakukan apapun yang dilarang masyarakat dan Tuhannya.

##### 2) Metafora

Kalimat yang mendukung kiasan, ungkapan sehari-hari, pepatah, dan nasehat agama, semuanya digunakan untuk memperjelas pesan utama, agar orang yang membaca akan mudah mengingat dan memahami isi pesan tersebut. Pada novel *“Tuhan izinkan aku menjadi pelacur”* pengarang menuliskan kalimat yang mengandung muatan informasi untuk menguatkan pesan

utama. Berikut kutipannya:

“Jemaah putri yang cantik-cantik itu duduk teratur bersaf yang didepannya dibatasi kain hijau daun yang membentang, kutanya rahmi soal kain hijau itu. Jawab dia itu adalah hijab dan itu sunnah yang harus diikuti” hlm 26

Dari kutipan novel diatas disebutkan bahwa hijab adalah sunnah yang harus diikuti seperti diceritakan masjid itu sudah diatur sedemikian rupa agar zina mata antara laki-laki dan perempuan tidak terjadi, karna ALLAH swt melarang perbuatan itu sebab hal tersebut menjadi mula terbukanya zina yang lebih besar yaitu zina tubuh.

Strategi retorik dalam novel ini menggunakan pemakaian kata yang tidak bertele-tele dan lugas sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti. Jalinan cerita dalam novel pun membuat pembaca terus tertarik untuk mengetahui jalannya cerita hingga berakhir.

#### **B. Analisis wacana pesan moral dilihat dari kognisi sosial**

Pada analisis kognisi sosial bagaimana sebuah teks di produksi, dipahami, dan ditafsirkan. Pada penulisan novel “Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!” pengarang bertindak sebagai pengamat sekaligus narator yang menjelaskan peristiwa yang berlangsung serta suasana persaan dan pikiran para pelaku cerita.

Dari judul novel yang terbilang unik “Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!” dan sulit dimengerti maksud dan maknanya. Namun justru dari judul itulah pembaca dihadapkan pada suatu kalimat yang menarik minat untuk membacanya. Pada bab perbab diceritakan bahwa perjalanan seorang muslimah yang taat beragama yang selalu memperdalam ilmu agamanya tapi ditengah ketekunan dan berdakwahnya ia diterpa ujian yang tak bisa dijalannya, ujian itu ternyata malah merampas nalar kritis dan imannya, kekecewaannya menuntunnya pada pembrontakan kepada Tuhannya dan melakukan apapun yang dilarang oleh masyarakat dan Tuhannya.

Kognisi sosial yang ditampilkan dalam cerita adalah mengenai hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Dapat dilihat dari isi makna yang terkandung didalam novel pengarang memfokuskan kritik sosial terhadap pembrotakan yang dilakukan oleh organisasi garis keras seperti daulah islamiyah, kritik sosial terhadap pilihan hidup menjadi pelacur, kritik sosial terhadap permasalahan gender, kritik sosial terhadap pelanggaran norma-norma masyarakat, kritik sosial kekerasan dalam keluarga dan juga kritik sosial terhadap sikap tokoh agama. Kritik sosial tersebut dapat kita ketahui ketika kita sudah membaca novel “Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!” kritik sosial itu dimunculkan melalui percakapan para tokoh dan melalui narasinya.

Pesan moral yang terkandung dalam novel “Tuhan izinkan aku menjadi pelacur!” yaitu penyampaian pesan dan juga kritik bersumber dari nilai religi yang terdapat di bab awal, juga moral dan adat isitadat yang disampaikan melalui kritik. Dengan harapan agar pembaca dapat meghayati dan mengambil pelajaran dari apa yang telah dibaca. Dari apa yang permasalahan hidup yang di lalui oleh tokoh utama dan tokoh-tokoh lainnya didalam novel diharapkan dapat membuka pikiran pembaca untuk selalu bersabar menghadapi cobaan sekuat apapun cobaan yang dihadapi.

### **C. Analisis Wacana Pesan Moral Dilihat Dari Konteks Sosial**

Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! karya Muhidin M Dahlan merupakan novel yang mengisahkan tentang kehidupan sosial masyarakat Yogyakarta. Di dalamnya mengupas permasalahan sosial yang terjadi. Keinginan Nidah Kirani untuk menghamba pada Tuhan berakhir tragis. Jemaah yang dia banggakan menjerumuskannya dalam kesesatan. Jemaah yang selalu menyuarakan nama-nama Tuhan dan menggunakan dalil-dalil Al-Quran ternyata tidak lebih dari jemaah sesat yang mengajarkan ajaran agama yang salah. Segala permasalahan yang Kiran alami membuatnya terpukul. Dia tidak bisa menerima kenyataan, ini yang kemudian membuatnya memilih jalan hidup sebagai pelacur. Tokoh utama tidak bisa menerima kenyataan dalam hidu. Harapan besar yang tidak diimbangi dengan keiklasan akan menyebabkan manusia merasa dikecewakan apabila harapan tersebut tidak berjalan dengan semestinya.

Terlepas dari bermacam kontroversi yang mengikutinya, novel yang bahan bakunya sepenuhnya diambil dari kisah nyata ini. Kisah ini digambarkan oleh pengarang dalam sebuah tulisan pengantar yang berjudul “Surat Penulis Memerkarakan Tuhan, Tubuh, dan Tabu”. Terimakasih kuucapkan kepadamu yang telah mengizinkan aku untuk masuk dan mengupingi jalan hidupmu lalu membiarkanku secara bebas merekamnya, mentranskripnya, mengulur kalimat, menciptakan kata baru yang tak kalah serunya dengan jalan hidupmu. Aku hanya pengantara memoar lukamu. Aku hanya menuliskan kembali. Dasar cerita sepenuh-penuhnya didasarkan pada liku perih hidupmu yang bercadas-cadas, kering, dan penuh lubang luka. Kaulah yang menciptakan alur dan plot dan aku... aku hanya menggurat dan memoles dan menyambung-nyambung retak-retak kisahmu menjadi cerita “utuh” yang kemudian kuberi titel: Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah. Namun demikian, walaupun isi buku ini merupakan rekaman atas kisahmu, tapi tanggung jawab penulisan mutlak dan sepenuhnya berada berada di tanganku. Terima kasih. Terimakasih. Hlm 18

Lewat novelnya yang berjudul TIAMP, Muhidin mendapat banyak kritikan dari berbagai pihak. Novel itu dibakar sekelompok ormas Islam dan dilarang beredar karena dianggap menodai nama Tuhan bahkan buku ini pernah disebut buku sampah yang tidak layak baca. Meskipun begitu, banyak hikmah yang dapat diambil lewat pesan dan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca. Muhidin tidak berniat untuk meracuni

pikiran atau bahkan merusak aqidah orang lain dan bukan pula untuk menjelek-jelekan satu golongan tertentu. Dia hanya ingin menunjukkan pola-pola pemahaman beragama yang tidak sempit. Melalui buku dia memilih sendiri cara berdiskusi. Gaya penceritaan yang mengesampingkan kesan tabu dan terbuka adalah ciri sekaligus kekuatan tersendiri yang dimiliki novel ini. Ciri kepengarangan Muhidin M Dahlan yang menonjol adalah perhatiannya yang besar terhadap masalah sosial dan agama.

Dari uraian cerita tersebut pengarang ingin memberikan pesan moral kepada pembaca kisah hidup nidad kirani bisa membuka wawasan kita lebar-lebar tentang dinamika pemikiran pembacannya. Sekaligus mengajarkan kepada kita untuk tidak berlebihan dan tentunya harus ikhlas dalam beragama supaya tidak ditimpa kekecewaan sebagaimana dialami oleh tokoh dalam cerita ini.